

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan untuk menunjukkan hasil dari suatu kebenaran dari pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Dengan adanya penelitian, sehingga membutuhkan suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam menganalisis masalah yang diteliti, karena dirancang melalui langkah-langkah penelitian yang dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun rumusan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumusan masalah deskriptif verifikatif. Penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut:

“Rumusan deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah yang berdiri sendiri, bukan variabel independen). Jadi dalam metode penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel lain dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Kebijakan Dividend and Nilai Perusahaan.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak”.

Tujuan dari metode penelitian verifikatif adalah untuk menjelaskan hubungan kausalitas dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu

variabel dependen. Penerapan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut masalah kepemilikan manajerial, *leverage*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan maka untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima yaitu bagaimana kepemilikan manajerial, *leverage*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, digunakan analisis deskriptif guna menyajikan variabel terstruktur, faktual, dan akurat mengenai permasalahan yang ada.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang keenam, yaitu pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial dan simultan menggunakan analisis kuantitatif guna mengetahui pengaruh serta hubungan antara variabel penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan, sebab objek penelitian pada hakikatnya merupakan topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Pengelompokan variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2013;4) variabel bebas adalah:

“ Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Dependent Variable)”

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2013;4) variabel terikat adalah:

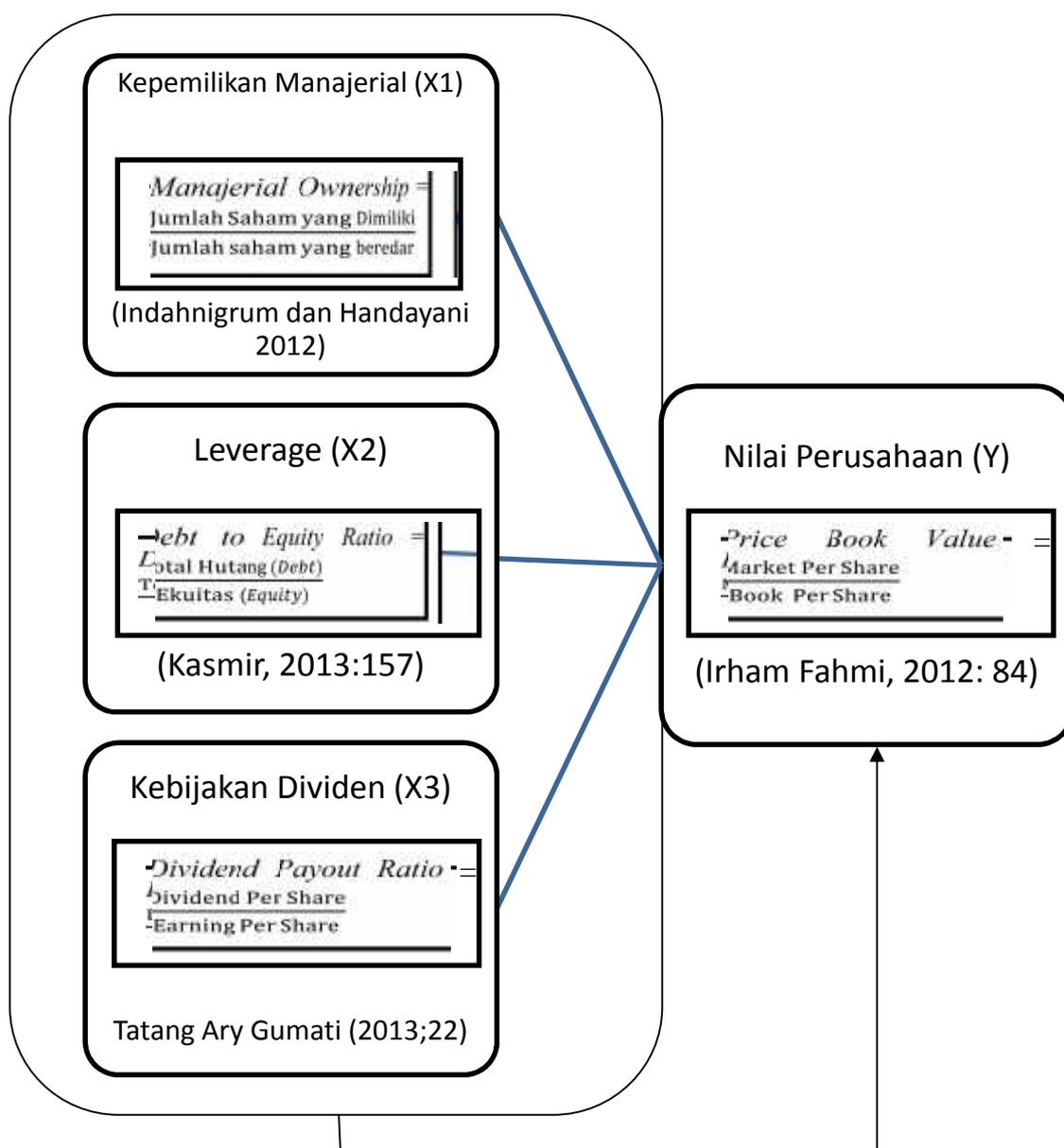
“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Kepemilikan Manajerial (X_1), Leverage (X_2), dan Kebijakan Dividen(X_3) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

3.2.1. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (Independent Variable) terhadap variabel terikat (Dependent Variable). Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang

diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Metode Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel diatas yaitu:

$$Y = f (X_1)$$

$$Y = f (X_2)$$

$$Y = f (X_3)$$

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

X1: Kepemilikan Manajerial

X2: Leverage

X3: Kebijakan Dividen

Y: Nilai Perusahaan

f: Fungsi

Maksud dari model diatas adalah bahwa Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial (X_1), Leverage (X_2) Kebijakan Dividen (X_3). Dengan kata lain bahwa Y adalah fungsi dari X_1 , X_2 , X_3 atau Y dipengaruhi oleh X_1 , X_2 , X_3 .

3.3. Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangadji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2017) unit analisis adalah:

“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan atau Instansi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Properti, *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.3.2. Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Properti dan *Real Estate* periode 2013-2017 yang telah diaudit. Laporan keuangan yang digunakan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

3.4. Definisi Variabel dan Pengukuran

3.4.1. Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan hal yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah:

“...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) pengertian variabel independen atau variabel bebas adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kebijakan Dividen

a. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak yang berasal dari manajemen perusahaan itu sendiri.

Menurut Wahidahwati, (2002) dalam Clarashinta (2014) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah:

“Kepemilikan Manajerial (managerial ownership) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer dalam suatu perusahaan, yakni sebagai manajer dan sebagai pemegang saham. Perusahaan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memiliki sebagian saham perusahaan.”

b. Leverage (x2)

Istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap didalamnya (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Sartono 2012:114)

Menurut Irham Fahmi (2015:127) rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

“Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu tindakan dalam menentukan berapa banyak dari keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak keuntungan yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan

Menurut Sartono (2012:281)

“Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.”

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyanto (2014:64), variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham itu sendiri

Menurut Brigham Gapensi dalam Prasetyorini (2013:186) :

“Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi”

3.4.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel sangat penting dan diperlukan dalam penelitian yaitu untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kebijakan Dividen. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Kepemilikan Manajerial</i> (X_1)	Kepemilikan Manajerial (managerial ownership) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris. Menurut Wahidahwati, (2002) dalam Clarashinta (2014)	Rumus Kepemilikan Manajerial: $\text{Manajerial Ownership} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ (Indahnigrum dan Handayani 2012)	Rasio
Leverage (X_2)	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Sartono 2012:114)	Rumus Leverage: <i>Debt to Equity Ratio</i> $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ (Kasmir, 2013:157)	Rasio
Kebijakan Dividen (X_3)	Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Menurut (Sartono	Rumus Kebijakan Dividen: $\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ Tatang Ary Gumati (2013;22)	Rasio

	2012:281).		
Nilai Perusahaan(Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. (Putri dan Fidiana, 2016).	Rumus Nilai Perusahaan: Price Book Value $PBV = \frac{MPS}{BPS}$ (Irham Fahmi, 2012: 84)	Rasio

3.5 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* periode 2013-2017. Berikut ini merupakan daftar perusahaan Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate*

Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i>			
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO

1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	21 Juni 2017
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
3	ASRI	Alam Sutera Reality	18 Desember 2007
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11 Desember 2009
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	14 Juli 2015
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Oktober 1995
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
10	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)	28 Juli 1997
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008
12	COWL	Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	08 Mei 1990
15	DILD	Intiland Development Tbk	04 September 1991
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30 Oktober 1995
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk	12 Januari 2011
20	FORZ	Froza Land Indonesia Tbk	28 April 2017
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
22	GAMA	Gading Development Tbk	11 Juli 2012
23	GMTD	Goa Makassar Tourism DevelopmentTbk	11 Desember 2000
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994

27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	13 Juli 2007
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
31	MDLN	Modernland Realty Tbk	18 Januari 1993
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 2015
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
35	MTSM	Metro Realty Tbk	08 Januari 1992
36	NIRO	Nirvana Development Tbk	13 September 2012
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 Agustus 1994
38	PPRO	PP Property Tbk	19 Mei 2015
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15 Juni 1992
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	18 November 1994
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19 Desember 1997
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
44	RODA	Pikko Land Development Tbk	22 Oktober 2001
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	19 April 2002
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Oktober 1995
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk	09 Juli 2014

(sumber: www.sahamoke.com Sub sektor Properti dan *Real Estae* diperbaharui 31-Des-2017, data diolah 2018).

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian sampel adalah:

“...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* periode 2013-2017 serta memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.6.2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Dalam sebuah penelitian, haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sample yang penulis lakukan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:85) *purposive sampling* adalah:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sample penelitian yaitu:

1. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang IPO selama 2013 dan sebelum periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.
2. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017
3. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang membayar/membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	48
2	Dikurangi: Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang IPO selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2017	(7)
3	Dikurangi: Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017	(20)

4	Dikurangi: Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak membayar/membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017	(7)
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	14

(Sumber: www.idx.co.id-data diolah)

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Sub Sektor Properti dan Real Estate			
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASRI	Alam Sutera Reality	18 Desember 2007
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008
3	BEEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008
5	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
6	DILD	Intiland Development Tbk	04 September 1991
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994
8	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
10	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	13 Juli 2007
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
12	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990

3.7. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Propertidan *Real Estate* periode 2013-2017, yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:224) pengertian teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-

data berupa dokumen seperti laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam www.idx.co.id.

Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menggumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis data adalah:

“...mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responen, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik

kesimpulan. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.)

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik yang dimaksud antara lain: nilai Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, dan masih banyak lagi

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial:
 - a. Menentukan jumlah kepemilikan saham manajerial
 - b. Menentukan jumlah saham yang beredar.
 - c. Menghitung Kepemilikan Manajerial dengan rumus:

$$\text{Manajerial Ownership} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- d. Mengklasifikasi data-data dalam kriteria Kepemilikan Manajerial untuk periode 2013-2017.
- e. Menetapkan kriteria kesimpulan.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan.
- b. Menentukan jumlah modal perusahaan.
- c. Menentukan debt equity ratio dengan membagi total hutang dengan jumlah aktiva.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- d. Menentukan nilai rata-rata leverage untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah yaitu 3 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{NilaiMaks} - \text{NilaiMin}}{5\ \text{kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk leverage

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Leverage*

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

i. Menarik kesimpulan.

3. Kriteria Penilaian Kebijakan Dividen

- a. Menentukan dividen per lembar saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate*
- b. Menentukan total laba per saham dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan persentase dividen dengan membagi dividen per lembar dengan laba bersih per lembar.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

- d. Menentukan rata-rata (mean) dividen dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- e. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{NilaiMaks} - \text{NilaiMin}}{5 \text{ kriteria}}$
- f. Membuat kriteria kesimpulan

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kebijakan Dividen

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)
 - Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
 - Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
 - Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
 - Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum
- g. Membandingkan rata-rata (mean) dengan kriteria yang telah ditetapkan
- h. Membuat kesimpulan

4 Kriteria Nilai Perusahaan

- a. Menentukan harga pasar per lembar saham perusahaan property dan *real estate* pada periode pengamatan
- b. Menentukan nilai buku perusahaan pada periode pengamatan
- c. Menentukan persentase price book value dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perusahaan.
- d. Menghitung Nilai Perusahaan dengan rumus:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$
- e. Mengklasifikasi data-data dalam kriteria Nilai Perusahaan untuk periode 2013-2017.
- f. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- g. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan price book value
- h. Menentukan criteria penilaian perusahaan dengan PBV dibawah angka "1" biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah, sedangkan bila rasio PBV diatas nilai "1" dapat dianggap sebagai saham yang berharga mahal.
- i. Membuat criteria kesimpulan

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

j. Membuat kesimpulan

3.8.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas,

uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghazali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor*(*VIF*) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas *VIF* adalah 10, jika nilai *VIF* dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection*

mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghazali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Waston (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

- a. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokolerasi.
- b. Jika $DU < DW < 4-DU$, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokolerasi.
- c. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.8.2.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas. (X_1, X_2, \dots, X_n).

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen/ prediktor secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan menurunkan variabel independen dan sebaliknya.

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
a	: Koefisien Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
X_1	: Kepemilikan Manajerial
X_2	: <i>Leverage</i>
X_3	: Kebijakan Dividen
e	: <i>Error</i> , Variabel Gangguan

3.8.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2)(n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien Korelasi Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (*t test*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji *t* digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji *t*

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Masing – masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}), > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}:(S_1=0)$:Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{r1}:(S_1 \neq 0)$:Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

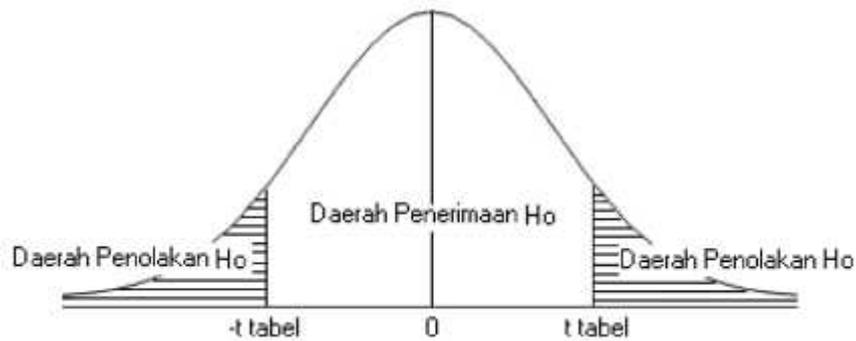
$H_{02}:(S_2=0)$:Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{r2}:(S_2 \neq 0)$:Leverageberpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{03}:(S_3=0)$:Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_3: (S_3 > 0)$: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2014:240) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Uji Hipotesis Dua Pihak

2. Uji Simultan (*f test*)

Uji pengaruh simultan (*Ftest*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

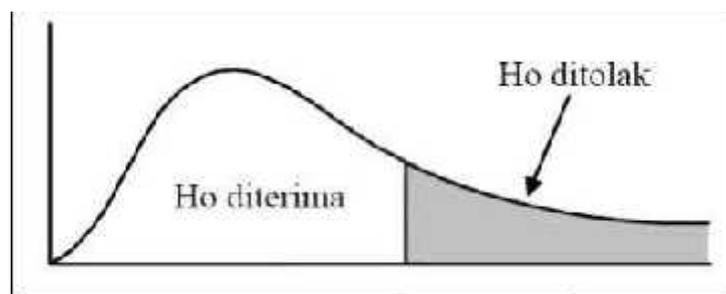
$Dk = (n-k-1)$ derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

Jika angka *sig.* $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.

a. Jika angka *sig.* $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Daerah Penolakan Hipotesis Uji f

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

- a. $H_{04} : \beta_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
- b. $H_{r4} : \beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel x terhadap y . Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = \text{Zero Order } r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011:97). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan